

Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Emas

Muhammad Fitri

Universitas Sebelas Maret
muhammadfitri@student.uns.ac.id

Article History
received 1/12/2021

revised 8/12/2021

accepted 15/12/2021

Abstrak

Value education is a process of teaching or guiding students to realize the truth, goodness, and beauty through the process of considering the right values and habituation to act consistently through the process of learning history. The method used is a literature review which consists of five stages including: (1) defining the scope of the topic to be reviewed, (2) identifying relevant sources, (3) reviewing the literature, (4) writing a review and (5) applying literature on the study to be carried out. This writing aims to describe the integration of value education in history learning as an effort to prepare the golden generation. The results of the literature review show that the integration of value education is important to instill in students through the history learning process. Based on the results of the literature review, it can be concluded that the integration of value education in Brata history learning plays an important role as an effort to prepare the golden generation.

Keywords: *Values Education, History Learning, and the Golden Generation*

Abstract

Pendidikan nilai merupakan proses pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi pendidikan nilai dilakukan sebagai upaya mempersiapkan generasi emas, salah satunya yaitu melalui proses pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan yaitu literature Review yang terdiri dari lima tahap meliputi: (1) Mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan direview, (2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, (3) Mereview literatur, (4) Menulis review dan (5) Mengaplikasikan literatur pada studi yang akan dilakukan. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya mempersiapkan generasi emas. Hasil literature Review menunjukkan bahwa integrasi pendidikan nilai penting untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil literature Review, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah Brata berperan penting sebagai upaya mempersiapkan generasi emas.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Pembelajaran Sejarah, dan Generasi Emas

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Guna melahirkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam segala aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, dan sosial. Kenapa harus pemuda, karena peserta didiklah yang akan melanjutkan perjuangan bangsa ini dan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Pendidikan berkaitan secara langsung dengan pembentukan manusia melalui interaksi antara pendidik dan yang terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah rancang dalam kurikulum, silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Nana Sayodih Sukmadinata, 2012). Sedangkan pendidikan nilai merupakan pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten (Mulyana, 2004).

Bagaimana pendidikan bisa mengangkat derajat manusia kearah yang bermoral, bermartabat, berkarakter baik, mempunyai nilai (*value*) serta sikap yang mencerminkan bahwa manusia adalah insan kamil yang seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak hanya menciptakan insan berakal, insan yang kompeten dan berguna, insan *agent of change*, insan yang bertakwa, melainkan insan kamil yang seutuhnya. Demikian halnya dengan pembelajaran di kelas (Kartono, 1992).

Tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal ini tidak akan terwujud apabila peserta didik mendapatkan pembelajaran yang tidak tepat sasaran. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan guna mewujudkan lahirnya generasi emas Indonesia tahun 2045 nanti ketika kemerdekaan bangsa Indonesia genap berusia 100 tahun. Generasi emas merupakan generasi penerus bangsa yang pada periode tersebut sangat produktif, sangat berharga dan sangat bernilai, sehingga perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar berkualitas menjadi insan yang berkarakter, insan yang cerdas, dan insan yang kompetitif (Karima & Ramadhani, 2017). Salah satu untuk menyiapkan generasi emas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di Indonesia.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk menyiapkan generasi emas melalui peserta didik. Pembelajaran sejarah tidak lagi menekankan pengajaran fakta hafalan secara afektif doktriner tetapi lebih sarat dengan pemahaman dan penanaman nilai melalui latihan berfikir historis dan kritis analitis (I Gede Widja, 2002). Oleh karena itu perlu adanya integrasi nilai dari materi pembelajaran sejarah yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan memaknai secara lebih mendalam serta mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan melalui pembelajaran sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini, khususnya pembelajaran sejarah di SMA masih ada yang hanya mengedepankan *transfer of knowledge*. Seharusnya yang terpenting adalah *transfer of value*. Terlebih peserta didik SMA merupakan usia matang yang bisa

dikatakan sebagai pemuda dan siap untuk menjadi pemimpin bangsa ini dimasa yang akan datang. Selain itu, secara umum, visi dan misi dari sekolah menengah atas (SMA) tidak hanya mengedepankan penanaman pengetahuan dan pencapaian prestasi, tetapi juga penanaman nilai yang berkaitan juga dengan karakter peserta didik guna menyiapkan lahirnya generasi emas. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya menyiapkan generasi emas.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di Indonesia guna mewujudkan lahirnya generasi emas. Salah satunya dengan cara mengintegrasikan pendidikan nilai yang terdapat dalam materi sejarah guna membentuk karakter yang kuat dan tangguh serta nasionalisme peserta didik sekolah menengah atas (SMA) sebagai upaya menyiapkan generasi emas. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian secara lebih mendalam berdasarkan literature review tentang integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya menyiapkan generasi emas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Literatur Review*. *Literature review* merupakan suatu uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan sebagai landasan dalam sebuah kegiatan penelitian. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran dari peneliti tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas yaitu Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas.

Peneliti melakukan literature review setelah menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah (Nursalam, 2016). *Literature review* yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan *literature review* yang terdiri dari lima tahap meliputi:

- (1) Mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan direview,
- (2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan,
- (3) Mereview literatur,
- (4) Menulis review dan
- (5) Mengaplikasikan literatur pada studi yang akan dilakukan.

Literature review tidak hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik. *Literature Review is a critical and in depth evaluation of previous research* (Shuttleworth, 2009). Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian peneliti *review* secara kritis dan analitis. Setelah tahap *review* selesai, kemudian peneliti menulis hasil dari *review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Susanto (2014: 36) mengatakan bahwa pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kaidah akan membentuk, pemahaman sejarah yang baik, selain itu pembelajaran sejarah juga harus mengarah pada pemahaman serta menghayati nilai nilai yang ada pada setiap cerita sejarah tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh

(Anis, 2016 : 487) pembelajaran sejarah diarahkan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menangkap serta menanamkan nilai dan mentransformasikan pesan dibalik realitas sejarah. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang dapat membangkitkan kompetensi dasar siswa dalam melaksanakan rekonstruksi yang berkaitan dengan situasi masa kini dengan mempelajari dan mengacu pada masa lalu yang merupakan inti dalam pembelajaran sejarah.

Gambar 1. Pendidikan Nilai



(Sumber : Budianto,2016)

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui bahwa banyak nilai yang bisa diajarkan oleh guru kepada peserta didik yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satunya yaitu nilai cium tangan orang yang lebih tua. Hal tersebut memang terlihat kecil. Akan tetapi manfaat dan pesan moral yang didapat sangat dalam sekali. Khususnya kepada peserta didik.

Selain itu, Berdasarkan hasil *literature review* yang dilakukan oleh peneliti dari sumber jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa penting untuk mengintegrasikan pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya mempersiapkan generasi emas tahun 2045 nanti. Hasil penelitian yang peneliti *review* secara kritis dan analitis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Penelitian yang direview

| No. | Judul | Penulis |
|-----|---|--|
| 1. | Upaya Menyiapkan Generasi Emas Melalui Penanaman Nilai- Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah | Isbandiyah |
| 2. | Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa | Amiruddin |
| 3. | Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness Dan Sikap Nasionalisme Peserta Didik | Muhammad Rezky Noor Handy |
| 4. | Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Indonesia Melalui Pembelajaran Sejarah Untuk | Asyif Awaludin Romadhoni & Dha Widhi Witir |

| | | |
|----|--|---------------|
| | Membangun Karakter Generasi Muda Jaman Now | |
| 5. | Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique | Nunuk Suryani |

(Sumber: pribadi, 2021)

Berdasarkan jurnal Isbandiyah (2017) yang berjudul Upaya Menyiapkan Generasi Emas Melalui Penanaman Nilai- Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah. Peneliti menyatakan bahwa karakter merupakan bagian integral yang harus dibangun, agar generasi muda sebagai harapan bangsa, sebagai penerus bangsa yang akan menentukan masa depan harus memiliki sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral yang kokoh dan benar dalam upaya membangun bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai sarana yang tepat dan menjadi tempat yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter, sehinggampu membentengi para peserta didik dari pengaruh globalisasi yang semakin meningkat. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, salah satunya adalah melalui pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Jurnal ini menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah mampu untuk membentuk karakter yang hebat melalui penanaman nilai-nilai yang ada pada materi sejarah sebagai upaya menyiapkan generasi emas.

Selain itu peneliti juga melakukan review pada tulisan Amiruddin (2016) yang berjudul Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa. peneliti menyatakan bahwa pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang. Artinya sejarah perlu dipelajari sejak dini oleh setiap individu baik secara formal maupun nonformal, Keterkaitan individu dengan masyarakat atau bangsanya memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah terhadap persoalan kehidupan bersama seperti: nasionalisme, persatuan, solidaritas dan integritas nasional. Terwujudnya cita-cita suatu masyarakat atau bangsa sangat ditentukan oleh generasi penerus yang mampu memahami sejarah masyarakat atau bangsanya. konstuksi pembangunan manusia bangsa yang sadar sejarah akan menumbuhkan jiwa-jiwa yang menjunjung tinggi nilai dan norma untuk kemudian menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki harkat dan martabat dengan karakter bangsa yang luhur. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin kepada peserta didik guna membentuk karakter pada setiap individu. Hal tersebut tentu sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan generasi emas tahun 2045 nanti.

Peneliti juga melakukan review pada jurnal Handy (2021) yang berjudul Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awarness Dan Sikap Nasionalisme Peserta Didik. Disini peneliti menitik beratkan pada sikap nasionalisme pada peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Sejarah dan Nasionalisme menjadi sebuah kewajiban bagi masyarakat Indonesia. Pembelajaran sejarah di sekolah

dalam kurikulum 2013. Melalui pembelajaran sejarah dengan berbagai langkah dan cara sekarang inilah guru-guru sejarah harus lebih kreatif dalam menyampaikan kepada para peserta didik saat ini dengan menggunakan berbagai macam strategi, model dan media pembelajaran sehingga pembelajaran sejarah tidak melulu ceramah yang sifatnya masih konvensional, tetapi dengan model juga media yang disediakan oleh gurulah peserta didik menjadi aktif dan tertarik dalam belajar sejarah khususnya sejarah perjuangan nasional dan lokal demi membangun sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah para peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran sejarah mampu membentuk sikap nasionalisme pada peserta didik. Setelah sikap nasionalisme tersebut terbentuk, tentu akan membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik dengan harapan setelah karakter tersebut terbentuk mereka siap menjadi generasi emas 2045 nanti.

Berdasarkan jurnal Romadhoni & Dha (2019) yang berjudul Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Indonesia Melalui Pembelajaran Sejarah Untuk Membangun Karakter Generasi Muda Jaman Now. Menyimpulkan bahwa Keanekaragaman kebudayaan Indonesia merupakan potensi yang besar bagi bangsa ini untuk membangun jatidiri bangsa di kalangan generasi muda. Hal itu terjadi karena kebudayaan Bangsa Indonesia adalah jati diri atau cerminan dari sosio kultural masyarakatnya. Itu artinya identitas dan jati diri masyarakat Indonesia dapat dilihat melalui kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia itu sendiri. Namun ditengah keberagaman dan perkembangan globalisasi, kebudayaan lokal Bangsa Indonesia justru tergusur oleh kebudayaan asing. Melihat hal tersebut, tentu itu adalah sebuah kesalahan besar mengingat selain kebudayaan Indonesia merupakan wujud dari jati diri bangsa. Melihat permasalahan seperti diatas, maka perlu ada penyadaran sejak dini untuk terus melestarikan dan mengoptimalkan budaya serta nilai kerifan lokal Indonesia. Internalisasi nilai kearifan lokal Indonesia dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Sejarah dan Sejarah Indonesia. Cara internalisasi adalah dengan penggunaan metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disukai dan sesuai dengan karakteristik generasi muda Indonesia jaman now. Salah satu caranya yaitu melalui integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

Peneliti juga melakukan review pada jurnal Suryani (2013) yang berjudul Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. Dalam jurnalnya, ia mengatakan bahwa Model VCT efektif untuk meningkatkan peran pembelajaran Sejarah dalam pembentukan karakter siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan pembentukan karakter bangsa. Sehingga dapat disimpulkan model VCT efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran nilai karakter pada mata pelajaran IPS Sejarah SMA khususnya di Solo Raya.

Sukmadinata (2007) mengemukakan bahwa seiring perkembangan zaman, tantangan yang harus dihadapi konselor adalah pengaruh nilai sosial dan budaya luar, sebab itu mengintegrasikan pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah untuk menyiapkan generasi emas melalui peserta didik karena dirasa sangat pantas, hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2009) bahwa budaya memiliki peran dalam mengembangkan karakter individu. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Tilaar (2004) bahwa internalisasi nilai budaya dapat menjadi alternatif penguat karakter bangsa.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah yang dilaksanakan melalui model pembelajaran yang tepat akan mampu untuk membentuk karakter pada peserta didik. Karakter yang dimaksud yaitu karakter nasionalisme, patriotisme, toleransi, pantang menyerah, jujur, disiplin, dan yang lain sebagainya yang berhubungan dengan materi pembelajaran sejarah. Jika karakter tersebut telah terbentuk sejak dini, maka ketika mereka menjadi pemimpin bangsa ini pada tahun 2045 nanti. Mereka akan menjadi terbiasa dan menjadi biasa dengan sikap dan karakter yang mereka pelajari dan implementasikan sekarang ini. Hal ini tentu harus bisa dimanfaatkan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai dalam materi sejarah kepada peserta didik. Karena pendidikan bukan hanya soal *transfers of knowledge*. Akan tetapi yang terpenting adalah *transfers of value*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode literature review secara kritis dan analitis, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter yang kuat, hebat, kreatif, inovatif, berkualitas, dan jujur kepada generasi muda. Salah satunya melalui integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya menyiapkan generasi emas melalui peserta didik. Peserta didik merupakan usia yang matang sebagai pemuda untuk ditanamkan nilai-nilai tersebut. Banyak materi yang ada dalam pembelajaran sejarah yang mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik dan mewujudkan lahirnya generasi emas tahun 2045 ketika usia kemerdekaan Indonesia telah mencapai usia 100 tahun. Guna mewujudkan tersebut, perlu usaha yang sungguh-sungguh melalui pendidikan nilai. Kesimpulan tersebut didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Harapan peneliti untuk kedepannya, semoga penelitian tentang integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya menyiapkan generasi emas lebih diperdalam lagi. Karena pendidikan nilai sangat diperlukan guna mewujudkan lahirnya generasi emas. Jangan hal tersebut hanya menjadi cita-cita, akan tetapi diwujudkan dengan belajar sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2016). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa. Disampaikan Pada Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia. Makassar, 29 Oktober 2016. Dikutip pada 13 Desember 2021.
- Anis, M. Z. A. (2016). *Kesadaran Sejarah dan Puposnya Identitas Nasional* (pp. 487–494).
- Handy, Muhammad Rezky Noor. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness Dan Sikap Nasionalisme Peserta Didik. Prabayaksa: *Journal of History Education*. Vol. 1., No. 1. Dikutip pada 16 Desember 2021.
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Isbandiyah. (2017). Upaya Menyiapkan Generasi Emas Melalui Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Relawan Indonesia*. Vol. 9., No. 2. Dikutip pada 14 Desember 2021.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis (Apakah Pendidikan masih Diperlukan)*. Bandung. Penerbit Mandar Maju.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rosdakarya
- Romadhani & Dha. (2019). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Indonesia Melalui Pembelajaran Sejarah Untuk Membangun Karakter Generasi Muda Jaman Now. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. Vol. 2., No. 1. Dikutip pada 15 Desember 2021.
- Shuttleworth. (2009). What is a Literature Review?. Retrieved from <https://explorable.com/what-is-a-literature-review>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk. (2013). Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. *Jurnal Paramita*. Vol. 23., No. 3. Dikutip pada 16 Desember 2021.
- Susanto, Heri. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan dan Strategi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hurlock, EB. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.